

ANALISIS EFISIENSI SISTEM LOGISTIK INTERNASIONAL DALAM DISTRIBUSI EKSPOR PRODUK INDONESIA

Asep Saefuloh¹, Rivaldy Muhammad Fadhil², Moch. Rizky³, Apriliana Siti Nurjannah⁴

Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

e-mail: asepsaefulah222@gmail.com¹, rivaldyfadhil@gmail.com², mochr9161@gmail.com³,
sitinurjannahapriliana@gmail.com⁴

Abstrak – Perdagangan internasional Indonesia semakin berkembang seiring dengan meningkatnya aktivitas ekspor ke berbagai negara. Namun, tingginya biaya logistik, ketidakefisienan infrastruktur, dan koordinasi antar lembaga masih menjadi hambatan utama bagi daya saing produk Indonesia di pasar global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi sistem logistik internasional Indonesia dalam mendukung distribusi ekspor, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja logistik nasional pada level global. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur sistematis dengan pendekatan kualitatif deskriptif terhadap sumber-sumber sekunder, seperti jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dan publikasi organisasi internasional (World Bank, UNCTAD, dan BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi logistik Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara tetangga di ASEAN karena keterbatasan infrastruktur pelabuhan, birokrasi kepabeanan, dan kurangnya digitalisasi rantai pasok. Upaya perbaikan dapat dilakukan melalui modernisasi sistem logistik nasional, penguatan digitalisasi supply chain, dan optimalisasi jaringan distribusi global.

Kata Kunci: Efisiensi Logistik, Distribusi Ekspor, Logistik Internasional, Daya Saing Ekspor Indonesia.

Abstract – Indonesia's international trade continues to grow along with the increase in export activities to various countries. However, high logistics costs, inefficient infrastructure, and weak institutional coordination remain major obstacles to Indonesia's competitiveness in the global market. This study aims to analyze the efficiency of Indonesia's international logistics system in supporting export distribution and to identify key factors influencing national logistics performance. The research method used is a systematic literature review with a descriptive qualitative approach, drawing on secondary sources such as academic journals, government reports, and international publications (World Bank, UNCTAD, and BPS). The results show that Indonesia's logistics efficiency lags behind neighboring ASEAN countries due to limited port infrastructure, complex customs procedures, and lack of digital supply chain adoption. Improvements can be made through modernization of the national logistics system, strengthening digitalization, and optimizing global distribution networks.

Keywords: Logistics Efficiency, Export Distribution, International Logistics, Indonesia Export Competitiveness.

PENDAHULUAN

Aktivitas ekspor memegang peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagai negara kepulauan yang terletak di antara dua samudra dan dua benua, Indonesia memiliki posisi strategis dalam jalur perdagangan internasional (global trade route) yang seharusnya menjadikannya sebagai pusat logistik regional di Asia Tenggara. Namun, potensi tersebut belum terealisasi secara optimal karena efisiensi sistem logistik internasional Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara pesaing utama di kawasan ini.

Menurut World Bank (2023) melalui laporan Logistics Performance Index (LPI), Indonesia menempati peringkat ke-61 dunia, jauh tertinggal dari Malaysia (peringkat 31) dan Thailand (peringkat 34). Peringkat ini menunjukkan bahwa kinerja logistik Indonesia menghadapi permasalahan pada beberapa dimensi utama, seperti infrastruktur pelabuhan

yang belum merata, waktu penyelesaian bea cukai yang panjang, serta integrasi teknologi informasi yang masih terbatas. Kondisi ini berdampak langsung pada daya saing ekspor nasional, terutama bagi sektor-sektor berbasis manufaktur dan agribisnis yang membutuhkan pengiriman tepat waktu dan efisien.

Dalam konteks logistik global, efisiensi sistem logistik bukan hanya diukur melalui rendahnya biaya transportasi, tetapi juga dari kecepatan aliran barang, ketepatan jadwal pengiriman, serta kemampuan sistem dalam beradaptasi terhadap permintaan pasar dunia (Christopher, 2016). Heizer dan Render (2017) menegaskan bahwa sistem logistik internasional yang efisien merupakan hasil integrasi dari supply chain network, koordinasi antarpelaku logistik, dan pemanfaatan teknologi informasi secara berkelanjutan. Artinya, peningkatan efisiensi tidak bisa dilakukan hanya pada satu aspek (misalnya transportasi), tetapi harus melibatkan seluruh rantai nilai logistik mulai dari freight forwarding, kepabeanan, pergudangan, hingga distribusi internasional.

Kondisi ini menjadi tantangan utama bagi Indonesia dalam upaya memperkuat posisi eksportnya di pasar global. Data Kementerian Perhubungan (2024) menunjukkan bahwa biaya logistik nasional mencapai 23–24% dari Produk Domestik Bruto (PDB), jauh di atas rata-rata negara ASEAN yang hanya sekitar 15%. Biaya logistik yang tinggi ini menekan margin keuntungan eksportir dan mengurangi daya saing harga produk Indonesia di luar negeri.

Untuk itu, analisis terhadap efisiensi sistem logistik internasional menjadi sangat penting. Kajian ini berfokus pada identifikasi faktor-faktor penghambat efisiensi logistik ekspor Indonesia, seperti infrastruktur, regulasi kepabeanan, dan digitalisasi rantai pasok, serta merumuskan strategi peningkatan efisiensi distribusi ekspor yang berbasis pada prinsip global supply chain integration. Melalui pendekatan literatur empiris dan sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi penguatan sistem logistik ekspor Indonesia menuju daya saing global yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis (Systematic Literature Review atau SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif sebagaimana dijelaskan oleh Zed (2015) dan Kitchenham & Charters (2007). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan dan analisis data sekunder untuk memahami fenomena efisiensi sistem logistik internasional dalam konteks distribusi ekspor produk Indonesia. Metode ini menekankan proses analisis yang empiris, sistematis, dan terstruktur terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, baik nasional maupun internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efisiensi logistik Indonesia masih menghadapi beberapa hambatan struktural. Biaya logistik yang tinggi (23–24% dari PDB) dan keterbatasan infrastruktur pelabuhan menyebabkan keterlambatan pengiriman barang ekspor.

Kondisi Efisiensi Logistik Indonesia

Indonesia masih menghadapi tantangan struktural yang cukup kompleks dalam upaya mewujudkan sistem logistik ekspor yang efisien dan kompetitif. Berdasarkan data Kementerian Perhubungan (2024), biaya logistik nasional mencapai 23–24% dari total Produk Domestik Bruto (PDB), jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata negara ASEAN yang hanya sekitar 15%. Tingginya biaya logistik tersebut disebabkan oleh ketimpangan infrastruktur transportasi, ketergantungan pada moda darat, serta inefisiensi sistem kepabeanan yang menimbulkan waktu tunggu (lead time) lebih panjang di pelabuhan utama

seperti Tanjung Priok dan Belawan.

Keterbatasan infrastruktur pelabuhan dan jaringan jalan menyebabkan keterlambatan distribusi barang ekspor dari daerah produsen menuju pelabuhan ekspor utama. Hal ini mengakibatkan biaya tambahan berupa demurrage dan detention charge yang menurunkan daya saing produk Indonesia. Selain itu, proses clearance bea cukai di Indonesia rata-rata memakan waktu 3–5 hari, jauh lebih lama dibandingkan Singapura yang hanya membutuhkan 1 hari (World Bank, 2023).

Dampak dari kondisi ini terasa signifikan terhadap produk agribisnis, perikanan, dan manufaktur ringan, di mana efisiensi logistik menjadi penentu kualitas dan harga produk di pasar internasional. Produk-produk ini cenderung sensitif terhadap waktu pengiriman (time-sensitive), sehingga setiap keterlambatan akan menurunkan nilai jual dan kepercayaan importir.

Secara umum, masalah efisiensi logistik Indonesia mencerminkan adanya kesenjangan antara potensi geografis strategis dengan kesiapan sistem logistik nasional. Pemerintah telah berupaya menurunkan biaya logistik melalui implementasi National Logistics Ecosystem (NLE) dan program Tol Laut, namun dampaknya masih belum merata secara nasional.

Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Sistem Logistik

Berdasarkan hasil kajian literatur dan laporan lembaga internasional, terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi tingkat efisiensi sistem logistik internasional Indonesia:

a. Infrastruktur Transportasi dan Pelabuhan

Menurut Notteboom & Rodrigue (2020), efisiensi logistik sangat bergantung pada konektivitas pelabuhan (port connectivity) dan kapasitas hinterland. Di Indonesia, banyak pelabuhan yang belum terkoneksi dengan jaringan logistik terpadu. Hal ini menyebabkan tingginya biaya transshipment dan rendahnya utilisasi kontainer balik. Kurangnya fasilitas cold chain logistics juga memperparah kondisi pada sektor produk perikanan dan pertanian ekspor.

b. Koordinasi Antar Lembaga Logistik dan Kepabeanan

Christopher (2016) menekankan pentingnya integrasi antar pelaku rantai pasok (supply chain integration). Di Indonesia, koordinasi antar lembaga pemerintah seperti Kemenhub, Bea Cukai, Pelindo, dan Kemenperin sering kali berjalan secara terpisah (silo system). Akibatnya, proses ekspor menghadapi redundansi administratif dan tumpang tindih regulasi. Hal ini memperpanjang waktu pengurusan dokumen serta meningkatkan biaya logistik non-produktif.

c. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Supply Chain Management

Heizer & Render (2017) menyatakan bahwa digitalisasi rantai pasok merupakan kunci peningkatan efisiensi dan transparansi logistik global. Indonesia masih berada pada tahap awal penerapan sistem digital terintegrasi, seperti Electronic Data Interchange (EDI), tracking system, dan logistics dashboard.

Inovasi National Logistics Ecosystem (NLE) menjadi tonggak penting dalam mempercepat proses kepabeanan melalui integrasi data lintas instansi. Namun, adopsinya masih terbatas di pelabuhan besar dan belum menjangkau daerah hinterland atau pelabuhan sekunder.

Strategi Peningkatan Efisiensi Logistik Ekspor

Berdasarkan hasil analisis literatur dan kondisi faktual di lapangan, strategi peningkatan efisiensi logistik ekspor Indonesia dapat diarahkan pada empat langkah utama sebagai berikut:

a. Penguatan Digitalisasi Supply Chain

Implementasi teknologi seperti Electronic Data Interchange (EDI), Blockchain Logistics, dan Real-Time Tracking System perlu diperluas ke seluruh pelabuhan utama dan kawasan industri ekspor. Penguatan digitalisasi ini mampu meningkatkan transparansi, akurasi data, dan kecepatan pertukaran informasi antar pelaku rantai pasok, sehingga memperpendek waktu siklus ekspor.

b. Optimalisasi Infrastruktur Pelabuhan Utama (Hub Port)

Pemerintah perlu menata ulang peran pelabuhan berdasarkan fungsinya dalam jaringan logistik nasional. Pelabuhan Tanjung Priok dan Patimban perlu difokuskan sebagai main hub port dengan fasilitas automated terminal, integrated customs clearance, dan cold storage modern. Sementara pelabuhan regional seperti Makassar dan Belawan diarahkan sebagai feeder port untuk memperkuat arus distribusi domestik ke ekspor.

c. Kolaborasi Publik–Swasta (Public–Private Partnership)

Kolaborasi antara pemerintah, operator pelabuhan, perusahaan logistik, dan eksportir harus diperkuat melalui skema Public–Private Partnership (PPP). Pendekatan ini akan mempercepat pembangunan infrastruktur dan transfer teknologi logistik, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional. Model kemitraan ini telah berhasil diterapkan di Malaysia dan Vietnam, dan bisa menjadi referensi untuk Indonesia.

d. Pengembangan SDM Logistik Global

Efisiensi logistik tidak hanya ditentukan oleh infrastruktur, tetapi juga oleh kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang memahami digital logistics, analisis data rantai pasok, dan manajemen ekspor-impor. Oleh karena itu, perlu penguatan pelatihan berbasis kompetensi seperti Certified Supply Chain Analyst (CSCA) dan Digital Logistics Training Program untuk meningkatkan kapasitas pelaku logistik nasional.

KESIMPULAN

Efisiensi sistem logistik internasional berperan penting dalam mendukung daya saing ekspor Indonesia. Kelemahan pada infrastruktur, proses kepabeanan, dan digitalisasi menjadi faktor utama yang perlu diperbaiki. Dengan memperkuat infrastruktur logistik, menerapkan digital supply chain, serta meningkatkan koordinasi antar lembaga, Indonesia dapat mewujudkan sistem logistik ekspor yang efisien dan kompetitif di pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

- Christopher, M. (2016). *Logistics and Supply Chain Management*. Pearson Education Limited.
- Heizer, J., & Render, B. (2017). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (12th ed.). Pearson.
- Kementerian Perhubungan RI. (2024). *Laporan Kinerja Logistik Nasional 2024*. Jakarta: Kemenhub.
- Notteboom, T., & Rodrigue, J. P. (2020). *Port Economics, Management and Policy*. Routledge.
- World Bank. (2023). *Logistics Performance Index 2023*. <https://lpi.worldbank.org>
- Zed, M. (2015). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.